

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian Data yang diperlukan dalam penulisan Skripsi yang berjudul Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, merupakan data sekunder maka penulis mengadakan penelitian pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Jl. Jendral Sudirman Ka Senayan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Data-data tersebut dapat diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan objek dalam penelitian, dengan menentukan populasi peneliti mampu melakukan pengolahan data. Agar mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Dengan menggunakan sample peneliti akan lebih mudah mengolah data

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap semua, dan sebagainya (Siregar, 2017: 30).

Sugiyono, (2017:80) menyebutkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan data sekunder laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Siregar, 2017:30). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Berikut kriteria dalam pengambilan sampel:

- a. Seluruh perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020
- b. Perusahaan subsektor *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2016-2020 dengan mata uang Rupiah dan Dollar dengan mencantumkan kurs.
- c. Laporan tahunan yang lengkap diterbitkan oleh perusahaan subsektor *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020.
- d. Laporan tahunan yang menyajikan mengenai pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan tersebut.
- e. Laporan keuangan yang menjadi sampel tidak mengalami kerugian selama tahun 2016-2020.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan yang akan menjadi sampel perusahaan subsektor *food and beverage*, yang mana dapat dijelaskan dalam tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Proses Pengambilan Sampel

No	Karakteristik Sampel	Jumlah
1	Perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020.	24
2	Perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang laporan keuangannya tidak mengungkapkan CSR setiap tahun dari tahun 2016-2020.	(5)

3	Perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang laporan keuangan tidak dinyatakan dalam mata uang rupiah.	(3)
4	Perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang laporannya tidak pernah dalam keadaan rugi selama periode penelitian.	(3)
5	Perusahaan subsektor <i>food and beverage</i> yang tidak memiliki data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini	(3)
	Jumlah sampel	10
Total data yang digunakan periode 2016-2020		10 x 5
		50

Sumber: www.idx.co.id 2016-2020 (data diolah)

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel dalam penelitian adalah sebanyak 10 (sepuluh) perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2
Perusahaan Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
8	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
9	STTP	PT Siantar Laut Tbk
10	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: sahamok.com, duniainvestasi.com, idx.co.id, data diolah kembali

3.3 Strategi dan Metode Penelitian

3.3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, (Sugiyono, 2017). Penelitian ini mencoba menjelaskan mengenai pengaruh antara variable independen yaitu *Corporate Social Responsibility* (Csr), Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak yang dihitung menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk angka (Sugiyono, 2017).

Jenis hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan sebab akibat dimana terdapat variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2017). Pemakaian strategi asosiatif bertujuan agar dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Data dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau file, buku, laporan. Metode ini digunakan peneliti dalam rangka memenuhi data atau informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan variabel penelitian (Suharso, 2016: 104). Data penelitian ini diperoleh melalui (www.idx.co.id) berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan subsektor *food and beverage* selama tahun 2016-2020.

3.3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Penelitian dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang

tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

(Sugiyono,2016:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dengan mengumpulkan data yang tepat maka proses penelitian akan berlangsung dengan mudah dan peneliti akan mendapatkan jawaban dari perumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari dokumentasi perusahaan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan tidak perlu dicari sendiri oleh peneliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder meliputi 50 laporan tahun 2016-2020. Data tersebut dapat diperoleh dengan mengakses situs www.idx.co.id dan alasan pemilihan BEI sebagai sumber pengambilan data dikarenakan BEI merupakan satu-satunya bursa efek terbesar dan representatif di Indonesia.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Studi Kepustakaan

Metode ini dilakukan untuk memperoleh tinjauan pustaka yang tepat. Dengan demikian peneliti membaca, mengutip, mempelajari dan menganalisis dari berbagai sumber buku-buku literatur, jurnal penelitian dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengambil data laporan keuangan perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016 sampai dengan 2020 melalui *website Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Sedangkan untuk mengambil data penghindaran pajak yang diperlukan dalam penelitian yaitu bisa melalui situs *direktorat jenderal pajak (www.pajak.go.id)*.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Menurut Sugiono (2017:38) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*variable independent*) dan variabel terikat (*variable dependent*). Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah untuk memahami variabel terikat, dengan menjelaskan variabelitasnya, atau memprediksikannya. Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif.

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu: Variabel Terikat dan Variabel Bebas.

1. Variabel Terikat (*Dependent variabel*)

Menurut (Pohan, 2016) penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Pada penelitian ini menggunakan ETR sebagai pengukuran variabel dependen penghindaran pajak. ETR dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan. *Effective Tax Rate* (ETR) digunakan sebagai pengukuran karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perbedaan laba buku dan laba fiskal (Sandy & Lukviarman, 2015). ETR digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan. ETR menunjukkan semua beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan termasuk pajak final dan utang atau manfaat pajak tangguhan. ETR digunakan karena dalam penghindaran pajak tidak hanya bersumber dari pajak

penghasilan saja tetapi beban pajak lainnya yang tergolong dapat dibebankan pada perusahaan.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Bebas (Independent variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen (Sugiarto, 2017: 78). Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, (Sugiyono, 2017) Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah:

a. *Corporate Social Responsibility*

Corporate social responsibility merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dengan lingkungan sekitarnya. Perusahaan yang ada di dunia menggunakan standar internasional yaitu standar *Global Report Initiative* (GRI). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan standar penelitian yang dilakukan oleh Yuliana & Syaiful, (2018) dalam mengungkapkan *corporate social responsibility* menggunakan pengungkapan CSR Global Reporting Initiatives (GRI) versi 4 yang diterbitkan tahun 2013 merupakan pembaharuan dari GRI 3.1. GRI sebagai pemegang otoritas mengenai sustainability report di dunia, telah mengembangkan kerangka untuk sustainability reporting termasuk didalamnya terdapat indikator pengungkapan CSR. CSR pada penelitian ini diukur menggunakan pengungkapan CSR *Global Reporting Initiatives* (GRI) versi 4 yang diterbitkan tahun 2013 merupakan pembaharuan dari GRI 3.1.

Pada GRI 4 memuat 91 item pengungkapan yang terdiri dari aspek ekonomi (EC), lingkungan (EN), masyarakat (SO), hak asasi manusia (HR), praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan (LA), dan tanggung jawab atas produk (PR). Penelitian ini menggunakan *checklist* pada item-item *corporate social responsibility*, bila aspek yang diungkapkan perusahaan sesuai dengan standar GRI yang berlaku maka akan di beri

nilai 1 dan bila tidak sesuai maka akan di beri nilai 0. Hasil tersebut kemudian akan dimasukkan ke dalam rumus (Pradipta, 2015: 37). Dalam penelitian ini rumus yang digunakan:

$$CSR_i = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSR_j = Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan j

$\sum X_{ij}$ = nilai 1 jika item i diungkapkan; nilai 0 jika item i tidak diungkapkan oleh perusahaan j

N_j = jumlah item untuk perusahaan j, $n_j \leq 91$

b. *Ukuran Perusahaan*

Menurut Hermawan, (2015) ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan beberapa indikator, yaitu:

1. Total Aset. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin banyak modal yang ditanam.
2. Jumlah Penjualan. Semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang.
3. Kapitalis Pasar. Semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula dikenal dalam masyarakat untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu menggunakan total aset karena ukuran perusahaan diproksikan dengan Ln total asset. Penggunaan natural log (Ln) dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dan nilai asal yang sebenarnya Waluyo et.al (2015)

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total aset karena ukuran perusahaan diproksi dengan Ln total asset.

$$SIZE = \text{Ln (Total aset)}$$

c. **Sales Growth (Pertumbuhan Penjualan)**

Sales growth atau pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu. Menurut Kasmir (2017), pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonomi ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. *Sales growth* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

3.5.2 Definisi Operasional

Tabel 3. 3
Definisi Operasional

Variable	Dimensi	Indikator	Skala
Dependen (Y)	Penghindaran Pajak (<i>tax avoidance</i>) (Y)	$\frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Independen (X)	CSR (X ₁)	$\frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	dummy
	Ukuran Perusahaan	SIZE = Ln (Total aset)	Rasio
	Sales Growth	$\frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$	Rasio

Sumber: dari berbagai referensi buku dan jurnal (data diolah penulis)

3.6 Metode Analisis Data

Pengolahan data dalam penelitian menggunakan metode analisis data model regresi linier berganda data panel dengan teknik pengelolaan data menggunakan analisis statistik deskriptif yakni menganalisa dengan berbagai dasar statistik dengan cara membaca tabel, grafik atau angka yang telah tersedia kemudian dilakukan beberapa uraian atau penafsiran dari data-data tersebut (sujarweni, 2015:45). Penelitian ini menggunakan software statistika program aplikasi *Software Econometric Views (Eviews)* versi 10.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan jika peneliti hanya akan mendeskripsikan data sampel, dan tidak membuat kesimpulan untuk populasi dimana sampel yang akan diteliti diambil.

3.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan data yang dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti pada periode waktu tertentu. Teknik data panel yaitu dengan menggabungkan jenis data *cross section* dan *time series* (Ghozali & Ratmono, 2017: 195).

3.6.2.1 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* sebagai berikut:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). Pendekatan yang dipakai adalah

metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel (Ghozali dan Ratmono, 2017:223)

2. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model adalah model yang menunjukkan walaupun intersep mungkin berbeda untuk setiap individu (entitas), tetapi intersep individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu (konstan). Jadi, *Fixed Effect Model* diasumsikan bahwa koefisien slope tidak bervariasi terhadap individu maupun waktu (konstan). Pendekatan yang dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas (Ghozali dan Ratmono, 2017: 223).

3. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas) (Widarjono, 2015). Model ini berasumsi bahwa *error term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square* (GLS) sebagai teknik estimasinya.

3.6.2.2. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji *chow* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Menurut (Iqbal, 2015) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F >$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F <$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

2. Uji Hausman

Uji *hausman* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Menurut Iqbal (2015) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* $>$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* $<$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh Breusch-Pagan yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai *residual* dari metode OLS.

Menurut iqbal (2015) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least square* (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Regresi linear *Ordinary Least square* (OLS) adalah sebuah model regresi linear dengan metode perhitungan kuadrat terkecil atau disebut dengan istilah *ordinary least square*. Di dalam regresi ini syarat yang harus dipenuhi agar hipotesis yang dibuat menjadi valid adalah BLUE. BLUE singkatan dari *Best Linear Unbiased Estimation*. Jenis OLS ada 2 macam yaitu: Regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda karna memiliki satu variabel terikat dan beberapa variabel bebas. Uji klasik pada regresi linear berganda antara lain:

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (J-B) (Ghozali dan Ratmono, 2013: 165). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) < χ^2 tabel dan nilai probabilitas > 0,05, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi secara normal.
2. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) > χ^2 tabel dan nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi secara normal.

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dengan mencari nilai koefisien korelasi antara variabel bebas. Koefisien korelasi antara dua variabel yang bersifat kuantitatif dapat menggunakan *coefficient correlation pearson*. Nilai mutlak dari koefisien korelasi besarnya dari nol sampai satu. Semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan semakin kuat hubungan antara kedua variabel tersebut dan artinya semakin besar kemungkinan terjadinya *multikolinieritas*. Untuk menguji masalah *multikolinearitas* dapat melihat matriks koefisien korelasi, jika terjadi koefisien korelasi lebih dari 0,80 maka terdapat *multikolinearitas* (Ghozali, 2017: 73).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2017).

Pengujian dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan meregres variabel independen dengan *absolute residual* variabel dependen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria yang dapat digunakan untuk menyertakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikan. Koefisien signifikan harus dibandingkan dengan tingkat signifikan yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$).

Dasar pengambilan keputusan pada Uji Heteroskedastisitas yakni:

1. Jika koefisien signifikan lebih besar dari tingkat signifikan (0,05) yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas).
2. Jika koefisien signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan (0,05) yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3.4 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier adanya kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi adanya korelasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal itu sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada individu atau kelompok cenderung dapat mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokolerasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi berbeda yang berasal dari individu, kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi (Ghozali, 2015:110).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokolerasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW). Uji *durbin-watson* hanya digunakan untuk autokolerasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lain diantara variabel independen. Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Tidak ada autokolerasi ($r = 0$)

H_1 : Ada autokolerasi ($r \neq 0$)

Tabel 3. 4

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokolerasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d_l$
Tdk ada autokolerasi positif	No desicision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tdk ada autokolerasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tdk ada autokolerasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tdk ada autokolerasi, positif atau negative	Tdk ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen (*return on assets, capital intensity, sales growth dan debt to asset ratio*), terhadap variabel dependen (*tax avoidance*), baik secara parsial maupun secara bersama-sama (simultan).

3.6.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara individu atau parsial dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t pada dasarnya dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu atau parsial terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

- a. *Quick Look* : apabila jumlah *degree of freedom (df)* adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya bahwa suatu variabel independen secara individu atau parsial mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2015:99).
- b. Membandingkan nilai statistik t dengan nilai kritis menurut tabel. Apabila

nilai statistik t dari hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang artinya bahwa suatu variabel independen secara individu atau parsial mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2015:99).

3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu nilai antara nol sampai dengan satu. Semakin kecil nilai R^2 , maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai R^2 mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang lebih besar diantara masing-masing pengamatan. Sedangkan data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi. Hal tersebut berarti, apabila nilai koefisien determinasi sebesar 1 (100%) maka menunjukkan adanya hubungan yang sempurna. Sedangkan apabila nilai koefisien determinasi sebesar 0 menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. “Batasan nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$ ” (Imam Ghozali, 2015:97)